

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di reksadana saham syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga di website otoritas jasa keuangan. Dengan pengambilan data di pojok bursa efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### 3.3 Populasi, Sampel Dan Subyek Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode Januari 2012 hingga Desember 2013. Penggunaan sampel ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan memilih sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu :

## a) Reksadana saham syariah

Tabel 3.1  
Reksadana Saham Syariah

No	Kode Reksadana	Nama Reksadana
1	0088609	Cimb-Principal balanced Growth Syariah
2	0087346	Cimb-Principal Islamic balanced Growth Syariah
3	0086363	Trim Syariah Saham
4	0085450	Cimb-Principal Islamic Equity Growth Syariah
5	035600022436	Manulife Syariah Sektoral Amanah
6	0082594	Cipta Syariah Equity
7	035600097433	Reksa Dana Syari'ah Bnp Paribas Pesona Syari'ah
8	0087411	Panin dana syariah saham
9	RDSS	Reksadana Dana Reksa Syariah Saham
10	0084863	Mandiri Investa Atraktif-Syariah
11	22MAMS	Reksadana Mega Asset Madania Syariah
12	0085530	Batavia Dana Saham Syariah
13	22SMBK	Reksadana Simas Syariah Berkembang
14	0081026	Mandiri Investa Dana Syariah

b) Yang masih aktif pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013.

Berdasarkan kriteria untuk memilih sampel yang telah ditentukan sebelumnya sampai dengan desember 2013. Maka yang masuk kriteria sampel hanya 7 jenis reksadana saham yakni reksadana saham yang selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2013 yang tercantum dalam OJK. Reksa Dana Saham Syari'ah tersebut yaitu:

Tabel 3.2  
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Reksadana Saham Syariah
1	Reksadana saham syariah	14
2	Reksadana yang tidak memiliki nilai NAB pada periode jan 2012- des 2013	2
3	Reksadana yang bubar atau tidak aktif pada periode jan 2012- des 2013	5
	Sampel reksadana	7

Ketujuh reksadana saham syariah tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3  
Sampel Reksadana Saham Syariah

No	Kode Reksadana	Nama Reksadana
1	0086363	Trim Syariah Saham
2	0085450	Cimb-Principal Islamic Equity Growth Syariah
3	035600022436	Manulife Syariah Sektorial Amanah
4	0082594	Cipta Syariah Equity
5	035600097433	Reksa Dana Syari'ah Bnp Paribas Pesona Syari'ah
6	0084863	Mandiri Investa Atraktif Syariah
7	0085530	Batavia Dana Saham Syariah

### 3.4 Data, Sumber Data Dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yakni: buku, majalah, internet yang dapat mendukung penelitian pada tahun 2012-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap kinerja reksadana saham syariah yang dilihat dari tingkat risiko dan pengembalian menggunakan beberapa metode yakni:

#### 3.4.1 Metode Sharpe

Pada metode ini pengukuran kinerja didasarkan pada premium atas risiko atau yang disebut *risk premium*. Premium atas risiko merupakan perbedaan atau selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksadana dengan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko yang diasumsikan tingkat bunga rata-rata dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dengan metode Sharpe dimaksudkan dengan selain *return positif*, *return* reksadana juga seharusnya diatas tingkat *return instrument* bebas risiko. Semakin besar nilai rasio sharpe semakin baik kinerja reksadana. Metode Sharpe dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:324):

Diperkenalkan oleh William F. Sharpe, rasio yang menyandang namanya mengukur *excess return* investasi per unit risiko. Hal ini dinyatakan sebagai:

$$S_a = \frac{R_a - R_f}{\sigma_a}$$

(Sumber: Tandelilin, 2001:324)

Dimana:

$S_a$  = indeks sharpe

$R_a$  = rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

$R_f$  = rata-rata tingkat return bebas resiko selama periode tertentu

$\sigma_a$  = Standard deviasi return portofolio selama periode pengamatan

### 3.4.2 Metode Treynor

Metode treynor sama halnya dengan metode sharpe dengan menggunakan *risk premium* tetapi bedanya dengan metode treynor yaitu metode ini digunakan pembagi beta ( $\beta$ ) yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Metode Treynor diformulasikan sebagai berikut:

$$TRD = \frac{R_d - R_f}{\beta}$$

(Sumber: Tandelilin, 2001:327)

Dimana :

TRD = rasio treynor

$R_d$  = rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

$R_f$  = rata-rata tingkat return bebas resiko selama periode tertentu

$\beta$  = beta

### 3.4.3 Metode Jensen

Metode Jensen didasarkan atas pengembangan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Berbeda dengan pengukuran Treynor yang menggunakan rata-rata kinerja untuk sub-periode tertentu, metode jensen menggunakan data setiap periode dari waktu ke waktu (dalam hal ini mingguan). Dalam metode Jensen apabila bentuk positif yang semakin tinggi menunjukkan kinerja reksadana semakin baik. Metode jensen

menilai kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Metode Jensen yang diformulasikan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:330) :

$$\text{ALPHA} = (R_p - R_f) - \beta_p (R_m - R_f)$$

(Sumber: Zubir, 2011:259)

Dimana :

$a_p$  = indeks jensen

$R_p$  = rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

$R_f$  = rata-rata tingkat return bebas resiko selama periode tertentu

$\beta_p$  = koefisien beta pasar

#### 3.4.4 Rasio Informasi

Rasio Informasi adalah rasio yang mengukur konsistensi dari reksadana untuk menghasilkan *return* yang berbeda dari benchmark yang menjadi acuan. Semakin besar rasio informasi menunjukkan bahwa reksadana tersebut mampu secara stabil mengalahkan benchmark (Rudiyanto, 2013:182).

Formulanya:

$$IR_a = \frac{\bar{R}_a - \bar{R}_m}{\sigma_{ER}}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2010:664)

Dimana:

$IR_a$  = Rasio Informasi

$R_a$  = rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

$\bar{R}_m$  = rata-rata return benchmark selama periode pengamatan

$\sigma_{ER}$  = Standard deviasi return portofolio selama periode pengamatan

### 3.4.5 Rasio Sortino

Sebuah modifikasi dari rasio Sharpe yang membedakan volatilitas berbahaya dari volatilitas umum dengan menghitung standar deviasi dari *return* aset negatif, disebut penyimpangan *downside*. Rasio Sortino mengurangi tingkat bebas risiko pengembalian dari pengembalian portofolio, dan kemudian membagi dengan deviasi *downside*. Rasio Sortino yang besar menunjukkan ada probabilitas rendah kerugian besar. Hal ini dihitung sebagai berikut (Simforianus dan hutagaol, 2008:215).

$$\text{Sortino ratio} = \frac{R_a - R_f}{\sigma_d}$$

Dimana:

$R_a$  = Rata-rata return portofolio selama periode pengamatan

$R_f$  = rata-rata tingkat return bebas resiko selama periode tertentu

$\sigma_d$  = *downside* deviasi

(Sumber: Simforianus dan hutagaol, 2008:214)

Menurut ahmadinia (2012:216) adapun *downside* deviasi dapat dihitung dengan formula:

$$DD = R_{pt} - MAR$$

Dimana:

$R_{pt}$  = return portofolio pada periode pengamatan

MAR = *Minimum Acceptable Return* yakni suku bunga bebas resiko

### 3.4.6 Ratio Roy Safety First

Sebuah portofolio optimal adalah salah satu yang meminimalkan kemungkinan bahwa return portofolio akan jatuh di bawah ambang batas. Dalam notasi probabilitas, jika RP adalah pengembalian portofolio, dan

RL adalah *threshold* (return minimum yang dapat diterima), maka portofolio yang P ( $RP < RL$ ) diminimalkan akan menjadi portofolio optimal sesuai dengan kriteria keselamatan-pertama *roy rasio safety*-pertama membantu menghitung tingkat ini dengan memberikan jumlah standar deviasi antara tingkat yang diharapkan dan tingkat minimum yang dapat diterima, dengan jumlah yang lebih tinggi dianggap lebih aman. Diformulakan (Rudiyanto, 2013:177):

$$\text{Roy's Ratio} = \frac{\text{Return Reksadana} - \text{Return Diinginkan}}{\text{Standart deviasi return reksadana}}$$

(Sumber: Rudiyanto, 2013:178)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan - catatan yang menjadi bahan penelitian dan sumber data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan, bapepam dan bloomberg.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis ukuran kinerja reksadana saham yang terdiri dari saham-saham yang ada di OJK.

#### 3.6.1 Pengelolaan Awal

##### 3.6.1.1 Menghitung Tingkat Pengembalian Reksadana.

Tingkat pengembalian reksadana terlihat dari perubahan nilai NAB. Nilai ini dapat dihitung dengan cara :

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$



$$NAB_{t-1}$$

(Sumber: Rudiyanto, 2013:106)

keterangan :

$R_i$  = return pengembalian reksadana

$NAB_t$  = NAB akhir tahun

$NAB_{t-1}$  = NAB awal tahun

#### 3.6.1.2 Menghitung Tingkat Pengembalian Pasar

Tingkat pengembalian pasar merupakan nilai yang dapat dijadikan benchmark bagi kinerja portofolio (Meytasari, 2012:38). Dalam penelitian ini terdapat indeks yang merepresentasikan benchmark bagi portofolio syariah yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG)

#### 3.6.1.3 Menghitung Standar Deviasi Reksadana Dan Pasar

Standar Deviasi merupakan nilai yang menunjukkan besaran risiko dari portofolio reksadana. Sedangkan standart deviasi pasar menunjukkan resiko pasar. Resiko reksadana dan pasar dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan fungsi STDEV (...) dalam Ms. Excel (Rudiyanto, 2013:174).

#### 3.6.1.4 Menghitung Beta Reksadana Dan Pasar

Nilai beta menunjukkan apakah tingkat pengembalian resiko individu portofolio secara relatif akan bergerak melebihi atau kurang dari tingkat pengembalian dan resiko portofolio pasar (Rudiyanto, 2013:174).

Beta diperoleh dengan cara meregresikan tingkat pengembalian reksadana sebagai variabel tidak bebas dan tingkat pengembalian pasar sebagai variabel bebas dengan menggunakan level signifikansi 95% pada program spss 16 (Zubir, 2011:109).

#### 3.6.1.5 Menghitung Rata-Rata Suku Bunga Sbi

Nilai rata-rata suku bunga BI didapatkan dengan menjalankan fungsi aplikasi microsoft excel yaitu fungsi AVERAGE (...) nilai ini akan digunakan sebagai tolak ukur dari tingkat pengembalian *risk free asset* (Rudiyanto, 2013:182).

Untuk mempermudah perhitungan diatas maka yang diperlukan variable pendukung seperti:

##### 1) NAB (nilai aktiva bersih)

NAB merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja reksadana maka itu NAB merupakan data utama dalam penelitian ini. NAB yang digunakan merupakan NAB 7 reksadana syariah dari kategori saham yang telah terpilih sebagai obyek penelitian yang masuk dalam penelitian. Data NAB reksadana didapatkan dari akses bloomberg.

##### 2) SBI (Surat Bank Indonesia)

SBI merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat pengembalian bebas resiko. Hal ini dikarenakan SNI sebagai asset investasi yang bebas resiko karena dikelola oleh pemerintah maka kemungkinan gagal bayar bisa dikatakan kecil sekali dan tingkat pengembaliannya sudah dapat dipastikan. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

### 3) IHSG

Merupakan representasi nilai tingkat pengembalian portofolio pasar yang masuk dalam indeks harga saham gabungan atau IHSG (Rudiyanto, 2013:191).

Data-data di atas selanjutnya diolah untuk mendapatkan variable-variable yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat lima variable yang dibutuhkan yaitu:

- a) Tingkat pengembalian reksadana
- b) Tingkat pengembalian pasar (IHSG)
- c) Standar deviasi reksadana dan pasar
- d) Beta reksadan dan pasar
- e) Rata-rata tingkat suku bunga BI